

## ANALISIS DESAIN POSTER CALL FOR PAPER ICRAMET TAHUN 2015-2021

Anton Surahmat<sup>1</sup>  
Laura Citra Zhahira<sup>2</sup>

Diterima November. 01, 2022; Direvisi November. 29, 2022, Disetujui December. 14, 2022.

**Abstrak:** Kegiatan riset dapat berjalan dengan ideal ketika hasil penelitian dapat diketahui oleh publik. Salah satu cara publikasi hasil riset adalah dengan mengikuti seminar atau konferensi ilmiah. Poster Call for Paper menjadi wahana diseminasi informasi diselenggarakannya kegiatan konferensi ilmiah tersebut. Salah satunya ialah poster CFP ICRAMET. ICRAMET telah diadakan sejak tahun 2015 dan menciptakan berbagai desain poster untuk keperluan publikasi. Karya poster ini perlu dianalisis untuk mengetahui karakteristik desain layout yang dirancang serta kecenderungan lembaga riset dalam melaksanakan pekerjaan di bidang desain komunikasi visual. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi elemen dan prinsip desain, termasuk di dalamnya penilaian dari segi tampilan, pesan, dan fungsi, serta melakukan wawancara mendalam terhadap perancang desain. Hasil analisis menunjukkan desain layout poster yang dibangun terkesan kaku dan statis, tidak ada eksplorasi desain yang lebih kreatif. Lembaga belum memiliki tingkat awareness yang tinggi terhadap bidang desain sebagai media komunikasi hasil riset kepada masyarakat. Rekomendasi penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menganalisis ragam media lain yang digunakan lembaga riset sebagai alat komunikasi.

**Kata Kunci:** layout; poster; elemen desain; prinsip desain; lembaga riset

**Abstract:** Research activities can run ideally when research results can be known by the public. One way to publish research results is by attending seminars or scientific conferences. The Call for Paper poster became a vehicle for disseminating information on the holding of the scientific conference. One of them is ICRAMET's CFP poster. ICRAMET has been held since 2015 and creates various poster designs for publication purposes. This poster work needs to be analyzed to determine the characteristics of the designed layout and the tendency of research institutions in carrying out work in the field of visual communication design. The aspects analyzed include design elements and principles, including assessments in terms of appearance, message, and function, as well as conducting in-depth interviews with design designers. The results of the analysis show that the poster layout design that is built seems rigid and static, there is no exploration of a more creative design. The institutions do not yet have a high level of awareness of the design field as a medium for communicating research results to the

<sup>1</sup>Anton Surahmat adalah Penata Penerbitan Ilmiah di Badan Riset dan Inovasi Nasional.

e-mail : anton.surahmat@brin.go.id

<sup>2</sup>Laura Citra Zhahira adalah mahasiswa Magister di Institut Teknologi Bandung (ITB).

e-mail: 27121107@mahasiswa.itb.ac.id

*public. The recommendation for further research that can be done is to analyze the variety of other media used by research institutions as a communication tool.*

**Keywords:** *layout, poster, design elements, design principle, research institutions*

## **Pendahuluan**

Salah satu upaya dalam mengomunikasikan hasil-hasil riset ialah melalui penyelenggaraan konferensi. Para peneliti memaparkan hasil dan perkembangan terkini penelitian yang mereka jalankan dalam format paparan dan diskusi. Konferensi ilmiah menjadi kesempatan bagi peneliti untuk berbagi wawasan dan kesempatan berkolaborasi dalam riset (Rotikan, 2016). Salah satu tahapan pelaksanaan konferensi ilmiah adalah penerimaan tulisan ilmiah yang lazim disebut Call for Paper (CFP). Promosi CFP ini layaknya iklan untuk menawarkan acara konferensi ilmiah bagi pihak-pihak yang tertarik. Menurut Kasali, iklan ialah pesan yang ditujukan kepada masyarakat melalui penggunaan suatu media (Baskoro, 2018). Salah satu media yang seringkali digunakan sebagai penyebarluasan informasi berupa poster. Tujuan pertama dari setiap poster adalah mendapatkan perhatian dari khalayak yang berlalu, dan mengomunikasikan inti pesan dengan segera (Hembree, 2008).

International Conference on Radar, Antenna, Microwave, Electronics and Telecommunications atau disingkat ICRAMET juga memanfaatkan poster sebagai sarana diseminasi informasi konferensi ilmiah yang diselenggarakan. ICRAMET adalah konferensi ilmiah tahunan yang membahas kemajuan terkini di bidang radar, antena, gelombang mikro, elektronika dan telekomunikasi. Poster CFP ICRAMET sudah memiliki 7 edisi yang bermula pada tahun 2015. Ketujuh edisi poster CFP ICRAMET memiliki tampilan tata letak yang berbeda satu dengan lainnya.

Tata letak adalah istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan tampilan dan nuansa dari setiap komunikasi cetak yang dirancang untuk memecahkan masalah (Hembree, 2008).

Riset mengenai tata letak suatu desain sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, riset mengenai tata letak poster CFP masih sangat jarang ditemukan. Analisis mengenai prinsip desain dan tata letak poster-poster akademis masih lebih banyak mengupas aspek poster hasil riset bukan CFP. Salah satunya karya Diane L. Matthews yang mengupas panduan tata bahasa, retorika, desain grafis dan persepsi visual dalam suatu poster akademis (Matthews, 1990). Panduan dan kerangka kerja untuk poster riset juga pernah dikerjakan oleh D'Angelo dan Nyck. Angelo menyediakan beragam sudut pandang dari para ahli untuk menunjukkan kerangka kerja analitis suatu poster ilmiah yang komunikatif dan berorientasi pada pembaca (D'Angelo, 2010). Meskipun riset yang fokus terhadap CFP suatu konferensi belum ada, namun peneliti menemukan beberapa artikel yang melandaskan analisisnya dari teori Rustan Suriyanto yang digunakan pada tulisan ini.

Analisis dilakukan oleh Rosli (2018) mengenai desain poster kampanye kementerian kesehatan. Rosli meneliti 72 poster dari 4 negara dan menganalisis elemen visual di dalamnya. Mengingat krusialnya peran media promosi dan informasi poster CFP ICRAMET maka menarik untuk dikaji bagaimana penerapan tata letak desain poster ICRAMET dari tahun ke tahun berdasarkan prinsip dan elemen

desain tata letak. Analisis poster ICRAMET dilakukan untuk mencari tahu tentang karakter desain yang dihasilkan serta untuk melihat kesesuaian prinsip-prinsip desain yang digunakan. Poster ICRAMET ini dikerjakan oleh tim dari internal LIPI (sekarang BRIN) dalam rentang tahun 2015-2021, sehingga penelitian ini dapat mengukur kesadaran sebuah lembaga penelitian terhadap pentingnya bidang desain komunikasi visual dalam publikasi ilmu pengetahuan. Tulisan ini juga akan mengulas komponen-komponen lain dari tata letak periklanan seperti grafik, headline, body copy, call to action, informasi kontak, logo, serta violators.

Dalam melakukan perancangan desain poster, diperlukan dukungan elemen-elemen di dalamnya serta penggunaan prinsip desain yang ideal, sehingga poster dapat mencapai sebuah tujuan. Prinsip desain sebetulnya adalah persepsi-persepsi yang ingin ditanamkan desainer ke benak target audience. Prinsip ini didapat dari pengolahan atribut elemen-elemen desain. Ia bersifat universal, jadi berlaku dalam penataan layout untuk media cetak maupun media digital (Ambrose & Harris, 2011). Menurut Rustan, macam-macam prinsip desain dalam hal ini layout antara lain emphasis (penekanan), sequence (urutan perhatian), balance (keseimbangan), dan unity (kesatuan). Keempat prinsip ini saling mendukung satu sama lain. Elemen lain yang perlu menjadi perhatian adalah elemen visual: imagery, garis, kotak, dan inset poin; Invisible element: margin, grid, dan tipografi; Elemen teks: judul, sub-judul, tubuh teks, header/footer, signature, dan nameplate.

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data fenomena yang ada seperti kata, ujaran, dan frase (Saputra & Rosa, 2020). Dalam

hal ini poster CFP ICRAMET dari Tahun 2015-2021. Peneliti menganalisis prinsip-prinsip tata letak yang ada pada Poster CFP ICRAMET. Poster-poster ini diunduh langsung dari situs utama ICRAMET: situs.opi.lipi.go.id. Adapun pengumpulan data meliputi dokumentasi, koleksi naratif, serta wawancara dengan dengan informan yang merupakan desainer CFP ICRAMET. Desainer pertama EKH (desainer 2021), DD (desainer 2018), dan YS (desainer 2017 & 2019) seperti dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar poster CFP ICRAMET desain informan.  
 (Sumber: ICRAMET.co.id)

No	POSTER CFP ICRAMET	Desainer	Tahun
1		EKH	2021
2		DD	2018
3		YS	2017, 2019

## Hasil dan Pembahasan

Poster CFP ICRAMET adalah salah satu bentuk diseminasi informasi penyelenggaraan konferensi internasional dalam bidang radar, antenna, microwave, serta telekomunikasi dan elektronika. Konferensi ilmiah ini telah berlangsung sejak tahun 2015. Setiap tahun ICRAMET merilis poster CFP untuk menginformasikan sekaligus menarik perhatian para calon peserta. Para peserta mayoritas berasal dari kalangan akademisi seperti dosen dan peneliti serta para pemangku kepentingan yang erat dengan dunia elektronika dan telekomunikasi.

Tata letak yang solid dan bijak merupakan elemen kunci yang menyatukan desain dan membuat keteraturan dari ambiguitas (Graver & Jura, 2012). Rustan SURIANTO memaparkan 3 elemen yang harus hadir dalam tata letak suatu karya poster yaitu: elemen visual, elemen teks, dan elemen gaib (invisible) (Rustan, 2020). Selain elemen layout, prinsip desain juga termasuk aspek penting dalam sebuah desain layout.

Prinsip desain adalah persepsi-persepsi yang ingin ditanamkan desainer ke benak pengguna. Prinsip desain ini didapat dari pengolahan atribut elemen-elemen desain (Poulin & Richard, 2012). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat empat prinsip desain yang harus ada pada sebuah karya desain. Prinsip-prinsip saling mendukung satu sama lain untuk membentuk sebuah layout desain yang ideal. Prinsip pertama adalah emphasis, yakni penekanan berat visual pada area tertentu dalam layout, sehingga perhatian audience tertuju visual tersebut. Kedua adalah sequence, urutan perhatian mata berdasarkan besar kecilnya berat visual. Ketiga adalah balance, kesan keseimbangan visual, dan yang keempat adalah unity, kesatuan secara keseluruhan (Ambrose & Harris, 2007; Graver & Jura, 2012; Poulin & Richard, 2012).

Dalam prinsip unity, kita dapat menilai karya desain dari tiga aspek, yakni form (rupa/penampilan), content (arti/pesan), dan context (fungsi/konsep). Analisis prinsip desain pada poster ICRAMET diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip ini dilakukan.

## Analisis Desain Poster ICRAMET

Hasil analisis desain poster CFP ICRAMET 2015-2021 adalah sebagai berikut:



Gambar. 1 Poster CFP 2015  
(Sumber: <http://situs.opi.lipi.go.id/icramet2015>)

Elemen visual CFP ICRAMET 2015 seperti terlihat pada Gambar 1, menggunakan kotak dan garis. Garis terdiri dari titik-titik terarah yang membentuk suatu objek (Nafsika, 2019). Kotak merupakan bentuk yang memiliki kesan makna kokoh atau kuat (Novica & Hidayat, 2019). Kombinasi dari keduanya menghasilkan desain CFP yang sederhana. Elemen teks yang hadir berupa judul dan nameplate yang berada di header dan tengah atas. Signature berada di bagian bawah poster. Sub-sub judul hadir melengkapi informasi pada body text. Edisi CFP 2015 juga

menyisipkan masthead pada kolom kiri. Semua berupa teks bertipe Sans serif yang berkesan tegas dan otoritatif; namun juga jelas (Hembree, 2008). Aspek elemen gaib berupa margin dibatasi dalam grid kotak yang terdiri dari 2 kolom asimetris. Grid hierarki ini menghasilkan penyelarasan khusus yang membantu navigasi informasi lebih terarah bagi pembaca (Graver & Jura, 2012).

Berdasarkan prinsip desain, poster tersebut hanya memiliki dua emphasis, yang pertama adalah nama conference di bagian atas layout dengan latar foto gedung sate, lalu yang kedua adalah keseluruhan informasi yang ada di bawahnya. Emphasis kedua memiliki layout yang monoton karena tidak mempunyai berat visual yang beragam, hanya latar putih dengan tulisan hitam yang statis. Ini membuat perhatian target audience menjadi tidak fokus terhadap informasi utama dari poster. Tata letak tersebut membentuk sequence dari atas ke bawah seperti huruf I. Poster tersebut membentuk pola asimetris yang tidak seimbang. Visual paling berat terletak pada judul dengan latar foto dan tidak memberikan elemen grafis lainnya sebagai penyeimbang.

Saat dipandang dari segi tampilan, poster tidak memiliki elemen visual yang berkarakter dengan baris tulisan yang terlalu panjang, tidak mengeksplorasi grafis dan warna dalam merancang desain sehingga poster terkesan tidak menarik dan monoton. Pemilihan ilustrasi Gedung Sate kurang sesuai dengan pesan inti dari poster, dikarenakan poster membicarakan konferensi yang bertemakan tentang radar, antena, microwave, dan tenaga listrik. Desain juga tidak menggugah emosi dan psikologi target audience karena terlalu monoton. Dari segi fungsi, visual yang digunakan sama sekali tidak mewakili tujuan dari poster, serta tidak merepresentasikan lembaga riset terbesar di Indonesia, bahkan untuk acara yang berkelas internasional.



Gambar 2. Poster CFP 2016  
(Sumber: situs.opi.lipi.go.id/icramet2016)

Elemen visual CFP ICRAMET 2016 seperti terlihat pada Gambar 2, masih menggunakan kotak dan garis. Namun, kali ini dengan sentuhan foto dan artwork. Foto pembicara utama disematkan dalam bentuk kotak dengan tepian bulat. Desainer juga membubuhkan artwork berupa logo ICRAMET yang menjadi latar. Elemen teks berupa judul dengan penekanan lebih pada teks CFP. Bullets juga digunakan untuk menentukan topik-topik ICRAMET. Desainer tetap memuat header dan menambahkan footer. Nameplate dan signature hadir meskipun dengan perubahan posisi. Jenis huruf berupa Sans serif dengan tetap mengutamakan grid kotak yang terdiri dari 4 kolom asimetris. Poster CFP ICRAMET 2016 lebih berwarna daripada versi 2015.

Judul “Call for Paper” dengan warna merah mencolok dan ukuran huruf yang besar, merupakan emphasis pertama pada poster. Judul tersebut mempunyai berat visual yang paling tinggi diband-

ingkan elemen lainnya. Terdapat dua elemen yang mewakili level emphasis kedua, yakni gambar siluet kota Jakarta dan foto keynote speakers. Emphasis terakhir atau terlemah adalah seluruh tulisan yang ditampilkan. Hal tersebut dapat menciptakan sequence tanpa arah pembacaan. Poster membentuk pola simetris dari pengelompokan konten tulisan ke dalam elemen persegi. Meskipun desain poster telah menggunakan variasi warna, namun ia tetap terkesan monoton dan membosankan karena variasi warna yang terlalu beragam dan mencolok, tidak sesuai dengan prinsip kombinasi warna yang baik dan tidak memanfaatkan ruang kosong, sehingga poster terlihat penuh.

Desain poster terlihat memiliki susunan layout yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Namun tampilannya masih sederhana dan belum mengadopsi prinsip-prinsip desain dengan cukup baik. Pemilihan warna terlalu beragam dan mencolok mata, foto para keynote speakers mengalami distorsi dengan warna latar yang beraneka ragam, tulisan atau tipografi yang ditampilkan tidak terbaca dengan baik terutama pada nama keynote speakers. Pemilihan gambar siluet kota Jakarta kurang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, karena tidak ada kaitannya dengan tema conference. Acara conference ini diadakan oleh LIPI sebagai lembaga riset terbesar di Indonesia dengan format acara bersifat internasional, namun karya poster desain yang diciptakan belum mewakili representasi tersebut.



Gambar 3. Poster CFP 2017  
(Sumber: <http://situs.opi.lipi.go.id/icramet2017/>)

Elemen visual CFP ICRAMET 2017 menambahkan elemen visual baru seperti bentuk heksagon dan trapesium berpadu dengan bentuk bulat dan callout seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Dilengkapi dengan foto pembicara dan artwork sebagai latar. Pada elemen teks penekanan nampak pada tulisan CFP yang kontras dan besar. Ukuran teks bervariasi sesuai dengan bentuk penampangnya. Tidak ada spasi yang memisahkan paragraf. Edisi kali ini juga menggunakan catatan kaki dan tipe huruf Sans serif. Margin masih dalam batasan kotak tapi memotong logo yang berada di pojok kanan atas. Grid berupa hierarki yang terpisah secara horizontal.

Emphasis pertama yang terlihat dalam poster adalah logo Icramet di bagian pojok kiri atas dan judul "CALL FOR PAPERS". Kedua elemen tersebut memiliki warna yang kontras dengan latar belakang, sehingga menciptakan

visual yang paling berat di antara elemen lainnya. Emphasis kedua adalah tulisan dengan latar belakang warna coklat, karena memiliki warna yang berlainan dari keseluruhan tema. Kemudian emphasis ketiga adalah foto keynote speakers, dan emphasis yang terlemah adalah teks-teks kecil sisanya. Sequence yang tercipta tidak sempurna karena urutan perhatian hanya tertuju pada elemen tertentu saja, elemen teks tidak memiliki sequence yang jelas. Poster terlihat membentuk pola simetris dengan penggunaan elemen desain dan teks yang memenuhi seluruh media poster, tidak memanfaatkan ruang kosong (white space) sebagai tempat untuk membentuk prinsip keseimbangan visual.

Penataan layout sudah cukup baik dibandingkan poster tahun sebelumnya, termasuk elemen grafis yang digunakan sudah cukup mewakili tema conference. Namun beberapa segi tampilan masih belum memenuhi prinsip-prinsip desain. Judul conference tidak terbaca dengan jelas karena teks yang ditulis menggunakan outline hitam di atas latar yang gelap, ukuran teks juga terlalu kecil untuk sebuah judul.

Tampilan logo LIPI dan IEEE tampak terbenam di dalam latar hitam, sehingga tidak terlihat jelas. Kemudian jenis teks yang digunakan masih terkesan informal dan kurang mewakili tema conference. Selain itu, elemen shape seperti bentuk persegi, bubble chat, dan segi enam, tampak terlampau beragam sehingga membentuk kesan berantakan. Jika dibandingkan dengan poster di tahun-tahun sebelumnya, elemen grafis yang digunakan pada poster ini cukup mewakili tema conference. Visual yang digunakan cukup mewakili tema conference seputar teknologi kelistrikan, sehingga antara desain dengan pesan yang ingin disampaikan oleh poster sudah cukup sesuai.



Gambar 4. Poster CFP 2018  
(Sumber: <http://situs.opi.lipi.go.id/icramet2018/>)

Bentuk kotak, foto (berbentuk kotak juga), inset, serta artwork serupa origami menjadi unsur elemen visual utama pada CFP ICRAMET 2018 seperti dapat dilihat pada Gambar 4. Bentuk kotak membantu memilah informasi yang tertera. Sekaligus membangun tertib dan stabil (Fogelström, 2013). Judul pada elemen teks menggunakan tipe serif dan berbeda dengan pada teks di bagian tubuh. Terdapat signature yang berupa logo sponsor dan masthead berbentuk tautan pendaftaran. Menariknya nameplate tulisan ICRAMET justru nampak kecil menyatu sebagai bagian dari logo ICRAMET. Elemen tak terlihat berupa margin masih ada pada batas kotak. Grid disusun secara hierarki dengan kotak-kotak sebagai pembatas setiap seksi informasi.

Emphasis terkuat pada poster adalah dua buah gambar abstrak berukuran besar yang terletak di kiri atas dan kanan bawah. Lalu yang kedua adalah logo IEEE dan LIPI di sisi atas dan bawah, yang ketiga adalah foto keynote speakers, serta

yang keempat adalah tulisan berwarna merah yang terletak di kanan bawah. Elemen lainnya berupa nama conference dan tulisan di bagian isi, terlihat sebagai emphasis terlemah di poster ini. Keempat emphasis ini membentuk sequence yang berantakan dan tidak memiliki arah, serta tema desain yang tidak fokus. Poster juga terkesan membentuk pola simetris dari peletakan elemen abstrak besar berwarna biru tersebut. Pola simetris ini tidak terkonsep dengan baik, terkesan sekedar meletakkan elemen besar yang sama sekali tidak terkait dengan tema poster sebagai aksen penyeimbang.

Karakter desain layout hampir sama dengan poster pada tahun 2016, kualitas visual mengalami penurunan dari tahun 2017. Dua elemen abstrak berwarna biru terlihat seperti gambar gunung es, yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan tema conference. Pemilihan warna yang digunakan juga terlalu beragam, sehingga terkesan berantakan. Selain itu, terdapat tampilan logo LIPI dan IEEE lebih dari satu dengan bentuk dan warna yang berbeda. Visual yang digunakan dalam poster tidak sesuai dengan tema conference dan pesan yang ingin disampaikan. Teks yang tampil seukuran dengan ketiadaan judul membuat pesan dan tujuan poster menjadi sulit dipahami.



Gambar 5. Poster CFP 2019  
(Sumber: <http://situs.opi.lipi.go.id/icramet2019>)

Poster CFP ICRAMET 2019 memanfaatkan bentuk-bentuk lingkaran dan lonjong dalam elemen visualnya seperti terlihat pada Gambar 5. Pendekatan ini diperkuat dengan bentuk utama artwork berupa logo ICRAMET yang menjadi latar CFP. Bagan kotak berwarna merah menjadi satu elemen visual menarik yang cukup kontras. Foto narasumber berbentuk bulat menjadi inset yang melengkapi elemen artwork untuk menunjukkan bagian important dates. Dari aspek teks, nameplate berupa tulisan ICRAMET 2019 dalam began kotak berwarna merah menjadi distingsi tersendiri. Judul berada di rata tengah atas. Diikuti kickers untuk menemukan topik-topik dari konferensi. Melengkapi CFP ini adalah signature yang berisi logo-logo sponsor dan informasi dasar. Keseluruhan teks berjenis sans serif (tak bertaut). Sedikit berbeda dengan versi-versi sebelumnya, CFP ICRAMET 2019 tidak memiliki body teks. CFP ICRAMET 2019 memanfaatkan multikolom grid dengan hierarki infor-

masi. Keseluruhan margin dibatasi dalam satu kotak tak terlihat yang menjadi kanvas poster.

Emphasis terkuat pada poster ini adalah tulisan “ICRAMET 2019” dengan warna merah karena ia terlihat kontras dengan warna lainnya yang dominan hijau dan abu-abu. Selanjutnya emphasis terkuat kedua adalah judul conference yang terletak di atas dan “Conference Tracks” yang terdiri dari 6 tulisan dengan latar hijau tua, kontras dengan huruf tebal berwarna putih. Emphasis ketiga adalah “Invited Speakers” beserta dengan foto-fotonya. Emphasis keempat hingga yang terlemah adalah “Important Dates”, logo-logo, dan “Sekretariat”. Sequence yang terbentuk sudah baik dan memiliki urutan, dari kanan atas menuju ke kanan bawah membentuk huruf C. Desain membentuk pola simetris dan sudah memanfaatkan white space dengan cukup baik meskipun masih terkesan monoton.

Tampilan desain terlihat rapi dengan penggunaan warna dan penciptaan sequence yang cukup baik. Sehingga mata target audience memiliki alur dalam membaca poster. Poster juga telah memanfaatkan white space dengan cukup baik sehingga memenuhi prinsip balance. Teks yang digunakan tersusun dengan rapi, namun dengan ukuran yang nyaris seragam (statis). Sayangnya, poster tidak didukung dengan elemen grafis sebagai pendukung tema, sehingga visual yang tercipta kurang mewakili pesan yang ingin disampaikan. Meskipun terkesan monoton, poster diselamatkan dengan susunan layout yang rapi dan teratur, sehingga tingkat keterbacaannya cukup baik. Namun desain masih belum sampai di tingkat menggugah emosi dan psikologis target audience. Hal ini menciptakan kualitas visual poster yang masih terlalu standar untuk acara setingkat internasional conference yang diadakan oleh lembaga riset terbesar di Indonesia.



Gambar 6. Poster CFP 2020  
(Sumber: <http://situs.opi.lipi.go.id/icramet2020>)

Pada edisi CFP ICRAMET tahun 2020 penyelenggaraannya menyatu pada kegiatan Indonesia Science Expo (ISE) 2020. Hal ini turut memengaruhi elemen-elemen tata letak CFP 2020, seperti terlihat pada Gambar 6. Elemen visual berupa bentuk kotak dan bulat mendominasi tata letak. Foto, inset, dan artwork juga menjadi unsur utama elemen visual CFP 2020, melebur dengan pola desain ISE 2020. Elemen teks pada bagian judul menempatkan 2 nameplate: ICRAMET dan ISE 2020 dengan proporsi ukuran yang tidak identik. Tidak banyak ruang kosong yang tersisa karena penuh dengan informasi baik berupa signature maupun header/footer. Unsur kickers tetap ada membantu pembaca menemukan bagian informasi yang dibutuhkan. Elemen tak terlihat berupa multi kolom grid yang berada pada batas margin bidang kotak. Komposisi tersebut menyisakan sedikit ruang di samping kiri dan kanan poster. CFP ICRAMET 2020 juga memanfaatkan

huruf bertipe sans serif.

Poster ini memiliki banyak emphasis yang beratnya hampir sama rata, sehingga cukup sulit dalam menentukan elemen mana yang terkuat. Emphasis yang termasuk paling berat diantaranya adalah gambar motif di bagian atas dan bawah poster serta logo ISE. Selanjutnya di emphasis kedua terdapat elemen yang cukup banyak karena dinilai beratnya sama, yaitu tagline ISE, tema conference, keynote speakers, important dates dan registration fees. Judul conference yaitu ICRAMET itu sendiri justru tidak terlihat menonjol karena kurangnya pemberian kontras. Emphasis terlemah adalah conference tracks, alamat penyelenggara, serta beberapa ikon antena, laptop, cloud, dan sebagainya. Poster membentuk sequence yang berantakan dan tidak memiliki arah, karena setiap elemennya saling menonjol. Pola simetris tercipta dengan elemen desain yang sangat banyak, sehingga menimbulkan kesan sangat penuh tanpa pemanfaatan ruang kosong.

Poster ini mengusung desain yang terlampau ramai, tidak ada ruang kosong untung bernafas. Sekilas desain terlihat menarik karena memiliki warna yang beragam dengan bentuk elemen yang menarik, namun elemen grafis yang terkait dengan tema conference kurang ditonjolkan. Elemen grafis atau ilustrasi lebih ditonjolkan pada acara ISE, bukan pada acara conference itu sendiri. Judul conference tidak dijadikan emphasis terkuat, sehingga pesan utamanya kurang bisa ditangkap, dan semua teks hampir seukuran, meskipun terbaca, tapi terkesan statis dan monoton. Secara konteks, kualitas visual poster cukup baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena didukung oleh tema acara ISE.



Gambar 7. Poster CFP 2021  
(Sumber: <http://situs.opi.lipi.go.id/icramet2020>)

Pada edisi CFP ICRAMET 2021 unsur kotak dan bulat menjadi penyusun bentuk utama elemen visual seperti terlihat pada Gambar 7. Desainer juga turut menyertakan inset dan foto. Salah satu foto menjadi latar belakang poster dengan mengatur tingkat transparansinya. Elemen teks pada judul dan subjudul memiliki warna berbeda. Keduanya memberikan kontras menarik pada bagian tersebut. Desainer tetap menempatkan elemen kickers berbentuk kotak untuk membantu menemukan informasi-informasi penting. Unsur nameplate dan signature berada sebagai bagian dari header dan footer. Multi Kolom grid yang digunakan sebagai hirarki informasi yang disampaikan. Margin CFP menyisakan ruang sekitar 5 milimeter sebagai pembatas. Huruf CFP 2021 juga memanfaatkan jenis sans serif.

Emphasis terkuat pada poster adalah foto keynote speakers, karena memili-

ki bobot visual yang paling berat berupa sejumlah foto berwarna dengan ukuran yang besar. *Emphasis* kedua adalah judul "Call for Papers" dan tema conference dengan tulisan besar berwarna putih. Kedua judul ini memiliki bobot yang hampir seimbang. Selanjutnya di *emphasis* ketiga adalah kumpulan logo yang terletak di bagian atas poster. Sisanya berupa info "Conference Tracks", "Important Dates", dan konten lainnya di bagian bawah merupakan *emphasis* terkecil. Hal ini menciptakan *sequence* tegak lurus seperti huruf I. Pola yang tercipta adalah simetris yang seimbang antara kanan dan kiri. Layout yang dirancang sudah cukup baik karena memanfaatkan ruang kosong.

Kombinasi warna yang digunakan pada poster sudah cukup baik dan mengikuti prinsip kombinasi warna. Namun, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Tampilan foto keynote speakers terkesan ramai dan memiliki warna yang berantakan, serta judul poster menjadi bias karena memiliki berat *emphasis* yang sama. Tulisan nama dari keynote speakers juga terlalu kecil dan memanjang. Ilustrasi yang berkaitan dengan tema kurang tampil menonjol. Hal ini menyebabkan ilustrasi yang ditampilkan tidak cukup kuat untuk mewakili pesan dan tema poster. Desain yang diciptakan terkesan monoton sehingga kurang menggugah emosi dan psikologi target audience.

Secara konteks, tingkat eksplorasi desain yang sederhana pada poster ini menjadikan pesan tersampaikan apa adanya, target audience harus membaca lebih fokus untuk memahami pesan yang disampaikan. Target pengguna poster ini adalah para peneliti di bidang teknik, sehingga gaya desain dan layout poster mungkin tidak berpengaruh secara signifikan. Namun akan lebih baik jika dilakukan eksplorasi desain yang lebih kreatif guna meningkatkan representasi lembaga riset dan negara penyelenggara conference.

#### Analisa Data Wawancara

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti menemukan beberapa fenomena di balik perancangan desain CFP ICRAMET. Pengerjaan desain poster oleh ASN yang tidak linear di bidangnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, minat para ASN yang dapat berubah saat bekerja di lembaga, namun minat tersebut tidak didukung dengan latar belakang dan keahlian profesional di bidang desain grafis. Kedua, para ASN terpaksa mengikuti sistem dan kebutuhan di lembaga. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem birokrasi dan pembagian kerja di lembaga masih tumpang tindih, terutama dalam bidang desain grafis. ASN dengan keahlian tertentu tidak diberdayakan sesuai bidangnya, di sisi lain ASN dengan keahlian desain jumlahnya sangat terbatas. Hanya terdapat dua orang staf dengan latar belakang pendidikan non-desain tetapi cukup menguasai teknis software desain; sehingga staf tersebut dianggap bisa melakukan pekerjaan desain.

Ketiga, responden memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan proses perancangan desain, yakni mengumpulkan bahan atau data, mencari referensi desain, kemudian melakukan proses desain. Ketiga hal ini merupakan langkah umum dalam kegiatan merancang desain. Tahapan-tahapan yang dilakukan para responden ini masih belum memenuhi kriteria ideal dalam merancang poster.

Menurut Laserow & Delgado (2020), proses perancangan desain memiliki dua tahap besar, yakni menentukan konsep dan melakukan eksekusi desain. Tahap penentuan konsep terdiri dari pemahaman desainer tentang proyek yang akan dikerjakan seperti target audience, topik, medium untuk display hasil desain, dan waktu rilis; melatih kemampuan dan memperkaya referensi dengan mengamati berbagai macam karya desain; serta menyusun pesan (message) yang jelas

dan mudah diingat oleh target audience.

Tahap kedua yang merupakan eksekusi desain, adalah tahapan proses perancangan dengan mengikuti prinsip-prinsip desain. Dalam melakukan perancangan desain CFP ICRAMET 2015-2021, keseluruhan responden tidak melewati tahapan-tahapan di atas secara menyeluruh. Sehingga output yang diciptakan tidak maksimal dan dapat memengaruhi representasi lembaga. Hal ini dinilai wajar mengingat para responden berasal dari latar belakang bidang non-desain.

Ketiga responden berpendapat bahwa lembaga memiliki tingkat awareness yang rendah terhadap bidang pekerjaan desain, padahal bidang ini merupakan salah satu ujung tombak komunikasi lembaga riset terhadap masyarakat. Pekerjaan di bidang ini tidak diatur dengan sistem yang baik, namun dilakukan dengan sistem yang tumpang tindih dan dikerjakan oleh SDM yang tidak sesuai dengan bidang keparannya. Sebagian finalisasi luaran desain juga dilakukan berdasarkan selera pejabat, tanpa memperhatikan konsep dasar perancangan desain. Beberapa pelatihan di bidang desain juga kerap dilakukan oleh lembaga, namun pelatihan tersebut hanya sebatas pengenalan software desain, tidak mendalami konsep desain secara menyeluruh. Seringkali hasil pelatihan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan merancang desain para responden.

Faktor internal dari individu juga turut mempengaruhi hasil luaran desain CFP ICRAMET. Hasil wawancara terhadap DR menunjukkan bahwa lembaga dan mayoritas pegawainya kurang aware tentang pengaruh visual branding terhadap representasi lembaga. Karena saat merancang desain masih memiliki kapasitas mental “yang penting selesai” tanpa melewati proses secara menyeluruh dari konsep hingga luaran desain. Hal ini wajar, karena kurangnya dukungan lembaga

dan sistem birokrasi yang tidak tercipta untuk pekerjaan di bidang ini.

## **Kesimpulan**

Poster CFP ICRAMET tahun 2015-2021 dianalisa berdasarkan elemen, prinsip desain, dan dinilai berdasarkan tiga level, yakni form (rupa/penampilan), content (arti/pesan), dan context (fungsi/konsep). Jika dilihat dari eksplorasi elemen dalam layout, ketujuh poster menunjukkan penyempurnaan desain dari tahun ke tahun. Namun, mayoritas poster tidak mengikuti prinsip desain secara menyeluruh. Pada aspek penilaian karya berdasarkan tiga level, ketujuh poster menunjukkan perbaikan desain yang signifikan, meskipun belum ada yang terlihat ideal. Sebagian besar layout yang dibangun terkesan kaku dan statis, tidak ada eksplorasi desain yang kreatif. Dengan target audience peneliti di bidang teknik, kemungkinan hal ini kurang berpengaruh secara signifikan, namun akan lebih baik jika dapat melakukan eksplorasi desain secara lebih kreatif. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang perancang desain juga mengindikasikan rendahnya tingkat awareness terhadap bidang desain yang merupakan ujung tombak media komunikasi hasil riset kepada masyarakat. Hal ini turut menyebabkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset menjadi tenggelam dan tidak dikenal oleh masyarakat.

Sebagai solusinya, lembaga bisa mengadakan lokakarya desain grafis dengan tema merancang karya desain grafis sebagai alat komunikasi riset. Kegiatan ini dapat ditujukan kepada para pegawai yang tertarik atau memiliki tugas fungsi yang erat dengan desain meskipun berasal dari latar pendidikan bidang non desain.

Lokakarya bertujuan untuk mening-

katkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap konsep dasar desain grafis serta pengaruhnya terhadap komunikasi dan representasi lembaga. Pengaruh yang diciptakan bisa lebih luas lagi hingga ke tingkat kesadaran masyarakat terhadap dunia riset dan IPTEK. Mentor bisa berasal dari akademisi dan praktisi bidang desain.

Berikut rekomendasi materi-materi yang bisa diangkat untuk kelas lokakarya, antara lain: (1) Peran desain sebagai alat untuk mengomunikasikan riset, (2) Pengaruh visual branding terhadap representasi lembaga riset, (3) fundamental desain grafis; prinsip dan elemen desain, (4) merancang karya desain publikasi sesuai tema riset, (5) komunikasi desainer dengan periset, (6) praproduksi; produksi, dan pascaproduksi desain, dan (7) evaluasi dan mentoring.

## Referensi

- Ambrose, G., & Harris, P. (2007) *The Layout Book*. Lausanne, Switzerland: AVA Publishing SA.
- Ambrose, G., & Harris, P. (2011) *Basic Design 02: Layout*. Lausanne, Switzerland: AVA Publishing SA.
- Baskoro, A. P. (2018). Gaya Eksekusi Iklan Digital Studio Workshop Depok Melalui Poster. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 13–24. [http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/2661](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika%0Ahttp://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/2661)
- D'Angelo, L. (2010). Creating a framework for the analysis of academic posters. *Language Studies Working Papers*, 2, 38–50. [http://www.reading.ac.uk/web/FILES/english-language-and-literature/ell\\_language\\_D\\_Angelo\\_vol\\_2.pdf](http://www.reading.ac.uk/web/FILES/english-language-and-literature/ell_language_D_Angelo_vol_2.pdf)
- Fogelström, E. (2013). Investigation of Shapes and Colours as Elements of Character Design [Uppsala Universitas]. <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:651309/FULLTEXT01.pdf#page=1>
- Graver, A., & Jura, B. (2012). *Best Practices for Graphic Designer: Grids and Page Layouts – An Essential Guide-line For Understanding & Applying Page Design Principles*. Rockport Publishers.
- Haidar, N. F., & Martadi. (2021). Analisis Konten Visual Post Instagram Riliv dalam Membentuk Customer Engagement. *Jurnal Barik*, 2(2), 121–134.
- Hembree, R. (2008). *The Complete Graphic Designer (1st ed.)*. Rockport Publishers.
- Laserow, S. & Delgado, N. (2020) *Making Posters*. 1st edn. Bloomsbury Publishing. Available at: <https://www.perlego.com/book/1978357/making-posters-pdf> (Accessed: 24 October 2022).
- Matthews, D. L. (1990). *Scientific Poster Guidelines*. Technical Communication.
- Nafsika, S. S. (2019). Analisis Visual Kesenian Sasapian Desa Cihideung. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 1(2), 66–73. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/21894>
- Novica, D. R., & Hidayat, I. K. (2019). Kajian Visual Desain Karakter Pada Maskot Kota Malang. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.17977/um037v3i2p52-58>
- Poulin, R. (2012) *The Language of Graphic Design*. Massachusetts, USA: Rockport Publishers.
- Ratnawati, M. (2020). Analisis Layout Desain Poster Solo International Per-

forming Arts (Sipa) Tahun 2009-2018.  
Institut Seni Indonesia.

Rosli, H. (2018). The Element of Poster Design: Content Visual Analysis of Malaysian's Health Campaign Poster. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 07(03), Ahmed, M. & Change, O. (2017) Academics' e-learning.

Rotikan, R. (2016). OPSS: Online Paper Submission System Untuk Kegiatan Konferensi Ilmiah. *CogITO Smart Journal*, 2(2), 229. <https://doi.org/10.31154/cogito.v2i2.32.229-239>

Rustan, S. (2020). Layout Dasar dan Penerapannya. In *Layout Dasar dan Penerapannya* (pp. 61–64).

Saputra, M. A., & Rosa, R. N. (2020). Multimodal Analysis of Action Movie Posters. *E-Journal of English Language & Literature*, 9(2).